BAB V

PEMBAHASAN

Setelah pemaparan data dalam bab sebelumnya dan menghasilkan temuan temuan penelitian yang diperoleh yaitu Strategi Komunikasi Guru dalam membentuk karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir Wonodadi, maka yang dilakukan selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan temuan dalam penelitian. Tiap tiap temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang berkompeten dibidangnya. Adapun dalam bab ini, tema yang dibahas akan dipaparkan urut sebagaimana dalam pernyataan penelitian:

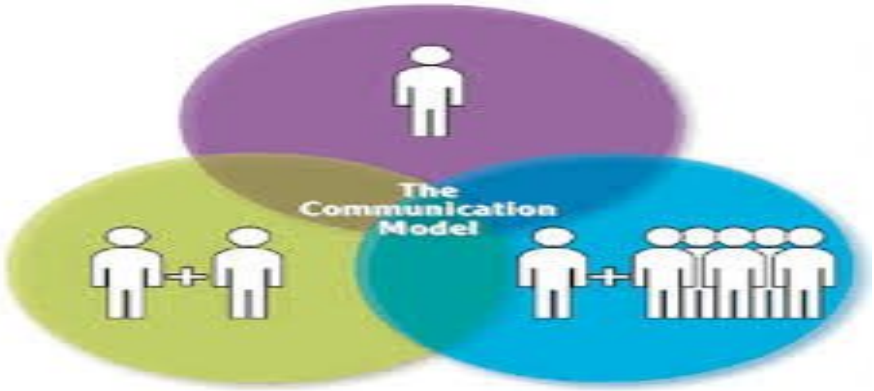

Gambar 5.1 Model/ Bentuk Komunikasi

A. Strategi Komunikasi Interpersonal guru dalam membentuk karakter religius Perserta didik di MTs negeri Kunir Blitar

Berdasarkan data yang telah diperoleh di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, menunjukan bahwa komunikasi interpersonal dapat membentuk karakter Religius yang baik. Komunikasi interpersonal berbagai komunikasi langsung antara dua atau lebih secara tatap muka,

seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace bahwa" *interpersonal communication is communication involving two ore more people in face to face setting.*"[1] Komunikasi interpersonal adalah komunikasi komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik dimana seluruh panca indra dapat dimanfaatkan adanya umpan baliknyan. Biasanaya komunikasi ini bersifat persuasif. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang yang diharapkan oleh komentator.[2]

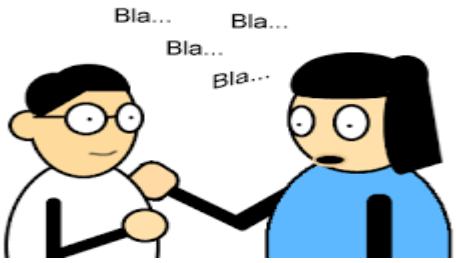

Gambar 5.2 Ilustrasi Komunikasi Interpersonal

[1]Hafied Cangara, *Pengantar komunikasi*,..., hal 36
[2]Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan,* (Yogyakarta: lingkar media, 2015), hal. 52

Strategi membujuk, merangkul, memberi pesan, memberi peringatan, menguatkan, mengkontrol, mengantisipasi, memberi kabar gembira, dalam komunikasi interpersonal guru secara umum disebut strategi komunikasi persuasif. Menurut pakar *Bettinghous,* mendefinisikan komunikasi persuasif adalah komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka(komunikan).[3]

1. Strategi membujuk/ strategi mengajak

   Strategi membujuk ini disebut juga dengan langkah dalam strategi persuasif, karena langkah strategi ini dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, sikap, seorang komunikan. Strategi ini dilakukan agar perserta didik di MTs Negeri Kunir untuk menghadiri pengajian pengajian rutin setiap kegiatan kegiatan PHBN, PHBI, pondok romadon dan lain lain, dalam rangka usaha pembinaan, bimbingan dan pembiasaan perserta didik agar terlatih dan terbiasa untuk suatu hal hal yang positif dalam upaya pembentukan karakter Religius yang baik.

2. Strategi mengontrol

   Strategi mengontrol adalah usaha menjaga, mengendalikan proses dan kondisi agar dapat berjalan dengan semaksimal dan sesuai yang di harapakan dalam kapasitas dan harapan bersama.

3. Strategi merangkul

[3]Roudhonah*, ilmu komunikasi,*...hal. 155

Strategi ini adalah suatu upaya untuk memberikan kepercayaan dan motivasi terhadap perserta didik MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Tujuannya dari strategi ini adalah untuk merangsang agar bakat dan kemampuan yang dimiliki perserta didik dapat dikembangkan dengan baik, seperti perserta didik yang punya bakat ceramah dan lain lain.

4. Strategi memberi pesan& menentukan pesan

   Strategi memberi pesan& menentukan pesan adalah memberikan pesan kepada perserta didik melalui pesan yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai dampak, akibat, efek.

5. Strategi memberi peringatan

   Strategi memberi peringatan adalah adanya pelanggaran dalam sebuah perbuatan akan mendapatkan dampak atau balasan laknat, hukuman dari Allah SWT.

6. Strategi memberi kabar gembira

   Strategi memberi kabar gembira adalah adanya balasan/ iming iming dalam perbuatan yang tidak melanggar ketentuan dengan pahala/ balasan yang baik dari allah SWT.

7. Strategi menguatkan

   Strategi menguatkan adalah usaha mengulang ulang hal positif dalam proses penyampaian melalui tahapan, proses dan cara yang baik yang dapat diterima oleh sebagian besar perserta didik.

8. Strategi membimbing

   Strategi membimbing adalah usaha memberi pemahaman, bimbingan terhadap perserta didik tentang hal hal yang positif dalam kaidah yang baik.

9. Strategi mengantisipasi

   Maksut strategi ini adalah memenuhi keinginan perserta didik MTs Negeri Kunir, agar apa yang diinginkan perserta didik terpenuhi, seperti memberi ijin atau memperbolehkan ketika ada perserta didik yang ingin mengadakan lomba lomba seperti kompetensi futsal, sepak bola dan lain sebagainya, asalkan itu tidak melanggar ketentuan dari nilai nilai agama islam, hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemberontakan/ perkelahian, perselisihan antar perserta didik.

B. Strategi komunikasi antarpersonal guru dalam membentuk karakter religius perserta didik di MTs Negeri Kunir Blitar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, menunjukan bahwa komunikasi antarpersonal dapat membentuk karakter Religius yang baik.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik dimana seluruh panca indra dapat dimanfaatkan dan adanya umpan baliknya, namun biasanya bersifat personal dan publik atau menggunakan massa dan saling mempengaruhi dan berangsur angsur. Salah satu rumusan yang banyak digunakan, sebuah adaptasi Hovland, menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai

suatu keadaan interaksi ketika seseorang (komunikator) mengirim stimulus(biasanya simbol simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain(komunikan) dalam sebuah peristiwa tatap muka.[4]

Dalam komunikasi antarpersonal tentu tidak lepas dengan hubungan strategi personal dan publik. Dalam strategi personal biasanya terjadi word of mouth/WOM dari mulut ke mulut / getok tular. Dalam proses WOM salah satunya terjadi implementasi proses tanya jawab. Saling bertanyak dari mulut ke mulut. Tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilakan pertanyaan pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi, menjadikan bahasan lebih menarik, menantang, memiliki nilai aplikasi tinggi. Tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan perserta didik memberikan jawaban.[5]

komunikasi publik (pidato) dan komunikasi massa (komunikasi proses), pada MTs Negeri Kunir dalam strategi komunikasi guru antarpersonal terjadi proses/ usaha guru dalam melakukan proses strategi komunikasi melalui usaha pidato/ publik dan pelatihan ceramah, komunikasi menggunakan media/ massa.

Komunikasi publik biasanya yaitu komunikasi penyampaiannya pesan berlangsung secara kontinu. Dapat didefinisiakn siap sumber dan siapa pendengar. Interaksi antar sumber dan pendengar sangatlah terbatas

---

[4]Reed H. Blake, *Taksonomi Konsep Komunikasi,...*,hal. 30

[5]Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan teknik pemebelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 53

sehingga tanggapan umpan balik juga terbatas.[6]contoh: pidato dan ceramah. Sedangkan komunikasi massa yaitu komunikasi proses. Awalaupun teknologi modern dalam bentuk media massa cukup penting bagi proses itu, kehadiran alat alat teknik tidak boleh dikelirukan dengan proses itu sendiri.[7] Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat alat yang bersifat mekanis seperti; radio, televisi, surat kabar, dan film.[8]

Baik komunikasi publik dan komunikasi massa selalu tidak lepas dengan persiapan. Persiapan adalah suatu keharusan bagi semua orang yang harus berhadapan dengan situasi komunikasi.[9]

Persiapan adalah bagian penting yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan memiliki makna manakala dikaitkan dengan pengalaman sehari hari para siswanya. Pengajaran yang relavan dengan eksistensi para siswa selaku pendengar, pengembangan masalah yang dihadapi dengan baik dan resolusi terhadap masalah tersebut juga dilakukan dengan baik, ditambah perumpamaan kehidupan yang nyata dan konkret, yang mendorong partisipasi dan identifikasi imajinatif. Dalam melakukan berbagai langkah komunikasi guru harus melakukan berbagai persiapan pertama yaitu mempersiapkan presentasi yang prima,

---

[6]Hafied Cangara, *Pengantar komunikasi*,..., hal 39
[7]Reed H. Blake, *Taksonomi Konsep Komunikasi,* (Surabaya: Paprus, 2005),hal 39
[8]Hafiied cangara, *Pengantar komunikasi...*,hal. 41
[9]Idi subandy Ibrahim, *Kecerdasan komunikasi seni berkomunikasi kepada publik,*(Bandung: Simbiosa rekatama Media, 2007), hal. 95

kedua fasilitas yang luwes, mengajarkan berbagai ketrampilan mengajar.[10] Dalam melakukan tiga pesiapan itu mungkin kegiatan komunikasi guru dapat berjalan dengan baik.

Media mengajar merupakan segala macam perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Mengelompokan media mengajar menjadi lima macam modes yaitu; Interaksi insani/ komunikasi langsung, realita/ perangsang nyata misal benda benda orang orang binatang, piktorial/ media yang menyediakan berbagai bentuk variasi gambar dan simbol, bergerak atau tidak, symbol tertulis/ buku paket modul, buku tes, paket program belajar, rekaman suara.[11] Dalam interaksi insani siswa berkomunikasi dengan orang orang sedangkan dalam realita orang orang/ benda benda menjadi obyek pengamatan, objek studi siswa.

Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir bahwa pembentukan karakter Religius perserta didik melalui strategi komunikasi antarpersonal dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan antara lain: pelatiahan pidato, pelatihan ceramah, sarana media sosial, onlied/ internet dan audio video. Dengan melakukan berbagai strategi komunikasi tersebut dibutuhkan strategi komunikasi guru yang baik. Dalam menjalankan berbagai strategi komunikasi tersebut tidak lepas dengan pembiasaan yang baik. Selain itu dalam bidang psikologi pendidikan metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning* perserta didik untuk membiasakan perilaku

---

[10]*Ngainun* naim, *Menjadi guru Inspiratif,(*Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal.218
[11]Abd azis, *Orientasi sistem Pendidikan agama Islam,*(Yogyakarta: teras, 2010),hal. 71

terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dijawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan perlu diterapkan oleh guru pembentukan karakter, untuk pembinaan perserta didik dengan sifat sifat baik dan terpuji.[12]

Pidato melalui strategi komunikasi guru yang baik dapat membentuk karakter Religius, strategi tersebut antara lain melakukan perencanaan strategi komunikasi yang baik, melakukan strategi pemilihan saluran yang baik, strategi membangun komunikasi yang baik, strategi mengembangkan komunikasi guru yang baik, strategi penerapan komunikasi yang baik dan strategi pemilihan komunikasi yang baik.

Ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui panca indera telinga. Metode ceramah disebut metode *mau idhohhasanah* dengan bilisan agar dapat menerima nasihat nasihat atau pendidikan yang baik. Seperti yang dilakukan nabi Muhammad SAW kepada umatnya, yaitu untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasululah SAW.[13] Metode ceramah atau metode khotbah yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut*" One man show method*" adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lesan oleh guru di depan kelas atau kelompok.[14]

---

[12]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (jakarta: Bumi Aksara,2012), hal. 166.

[13] Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di perguruan Tinggi,* (Jogjakarta:CTSD IAIN Sunan Kali Jogo, 2002),hal. 13

[14]Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam,* (jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 110

Media sosial dan *online* tidak tidak lepas dengan perubahan teknologi pembelajaran, teknologi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengolah pemecahan masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.[15] Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, *Audio visual Aids* (AVA), alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Sehingga alat dan media pendidikan membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satunya pementukan akhlak (karakter).[16] Pendidikan yang digunakan guru dalam pendidikan agama tidak lepas dengan alat pendidikan, misalnya: media tulis atau cetak seperti al Quran, hadits, tauhid, Fiqh, sejarah dan sebagainya. Benda benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, zat, padat, zat cair, zat gas dan sebagainya. Gambar gambar, lukisan, diagram, peta dan grafik. Gambar yang dapat diproyeksi, baik dengan alat atau tanpa suara seperti

[15]*I*bid*,* hal 183.
[16]Zakia Drazat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

foto, slide, film, video dan sebagainya. Alat *recording* alat pendengar seperti kaset tape, radio, piringan hitam dan lain lain.[17]

Kekuatan media dapat memberikan pengetahuan, penyadaran, sikap, dan melahirkan suatu tindakan seseorang. Media dapat meningkatkan dan mendorong terciptanya manusia *basyariah, insaniyah, ulil adab, keluarga sakinah, khoirun ummah, organisasi yang profesional, dan negara bangsa yang beradap dan rahmatal lil alamin.*[18]Media massa dimanfaatkan untuk menyampaikan amar maruf (kebaikan) dan mencegah kemungkaran, agar muslim menjadi umat terbaik dan umat yang beruntung.

Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan komunikasi. Dan jangkuan komunikasi. Dengan memilik media yang terbaik, media apa yang paling efektif, media apa yang terbaik dan mempopulerkan, mengajarkan, memantapkan mengingatkan sesuatu secara terperinci.

Kata diskusi berasal dari bahasa Latin *Discusio, discussum* atau *discusis* yang maknanya memeriksa, membincangkan, mempercakapkan, pertukaran pikiran, atau membahas.[19] Menyediakan dan saling tukar menukar fakta yang diperluakan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik,

---

[17]*I*bid, hal.81

[18]Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh,* (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 219

[19]Muclas samani, Hariyanto, *Pendidikan karakter,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 150.

menyediakan bukti bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama dimanapun berada.[20]

Lisan, inilah media komunikasi yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, tulisan tulisan, soal soal, dan persoalan yang harus di respon untuk dikomunikasikan secara cepat merupakan bagian komunikasi antarpersoanal. Antar komunikasi melakukan komunikasi lebih cepat.

Begitu cepatnya kemajuan komunikasi berlangsung dari waktu ke waktu, telah memberi pengaruh terhadap cara cara manusia berkomunikasi, dalam hal ini komunikasi yang berkembang telah memperpendek jarak dan menghemat biaya dan waktu. Komunikasi berusaha menjembadani antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan seseorang dengan dunia luasnya. Komunikasi telah membangun kontak kontak manusia dengan menunjukan keberadaan dirinyadan berusaha memahami kehendak, sikap, dan perilaku orang lain. Dan komunikasi membuat pikiran cakrawala seseorang menjadi luas. Hari ini dan masa yang akan datang , masyarakat akan membangun suatu kelas baru, dimana mereka akan memainkan perannanya dalam hal kekuatan ilmu pengetahuan. Dan karenannya, manusia akan selalu lapar dengan informasi dan komunikasi. Kemajuan kemajuan komunikasi berpengaruh pada pendidikan seluruh

[20]Wahyu ilahi, *Komunikasi dakwah,* (Bandung: remaja rosdakarya, 2010), hal. 36

aspek kehidupan manusia.[21] Guru menjalankan komunikasi terhadap siswa dalam berbagai usaha dan siswa menerima dan memberikan respon baik tanggapan/ langkah komunikasi baru menunjukan adanya komunikasi antar personal guru dengan perserta didik.

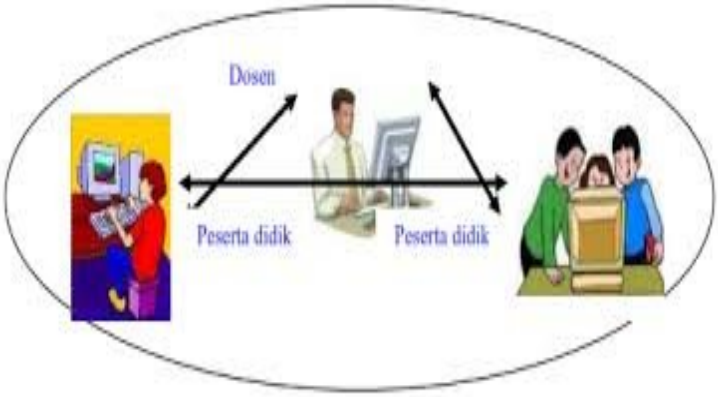

Gambar 5.3 Ilustrasi Komunikasi Antarpersonal publik *online*

Gambar 5.4 Ilustrasi komunikasi Antarpersonal bermedia massa

Gambar 5.5 Ilustrasi Komunikasi Antarpersonal bermedia majalah/ koran

[21]Wahyu ilahi, *Komunikasi dakwah,* ..., hal. 46

Sehingga dapat dipahami Strategi komuikasi antarpersonal guru meliputi:

1. Strategi *word of mouth*/WOM dari mulut ke mulut / getok tular.

   Strategi word of mouth adalah dari mulut ke mulut, komunikasi antarpribadi langsung berupa penyebaran informasi, berita ajakan dan lain lan dengan tujuan kepentingan bersama.

2. Strategi *publik online*

   Strategi *publik online* adalah strategi dalam memanfaatkan semaksimal mungkin pemanfaatan media online dalam membantu meningkatkan tujuan. Contoh media online biasanya antara lain yaitu; *Facebook,* dan *twitter.*

C. Strategi Komunikasi Intrapersonal guru dalam membentuk karakter Religius Perserta didik di MTs Negeri Kunir Blitar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar, menunjukan bahwa komunikasi intrapersonal dapat membentuk karakter Religius yang baik Komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal) adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi intrapribadi dimungkinkan terjadi kareana manusia dapat menjadi obyek bagi dirinya sendiri melalui penggunaan simbol simbol yang digunakan dalam komunikasinya. Melalui simbol simbol ini apa

yang dikatakan seseorang kepada orang lain dapat memiliki arti sama bagi dirinya sebagaimana berarti bagi orang lainnya.[22]

Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir bahwa pembentukan karakter Religius perserta didik melalui strategi komunikasi intrapersonal dapat dilakukan guru dalam berbagai kegiatan/ implementasi antara lain: doa guru, olah pikir guru dan berbagai penghayata keagamaan pribadi guru.

Dalam komunikasi intrapersonal guru dipengaruhi strategi personal/ pribadi. Strategi personal tersebut menggambarkan adanya strategi self belief/ keyakinan pribadi, mindself/ pikiran pribadi, self emotional/ emosi pribadi, self awarness/ kekurangan pribadi, self managemen/ control pribadi, dan self motivation atau motivasi pribadi. Dalam strategi strategi personal komunikasi intrapersonal guru tak lepas dengan usaha guru dalam melakukan olahpikir, olah hati, olah raga, olah rasa dalam membentuk karakter Religius perserta didik karena kecerdasan emosional pribadi, kepedulian akan kekurangan pribadi, ketangguhan mengcontrol pribadi dan kejujuran dalam berkeyakinan merupakan proses pembentukan karakter Religius.

---

[22]Reed H. Blake, *Taksonomi Konsep Komunikasi,...*,hal. 28

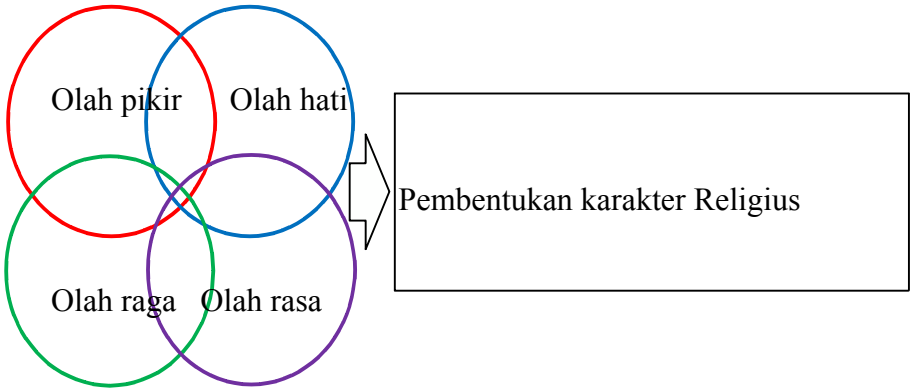

Bagan 5.1 Pembentukan karakter melalui komunikasi Intrapersonal

Secara proses pembentukan karakter Religius perserta didik tidak lepas dengan komunikasi intrapersonal guru meliputi berbagai strategi personal/ pribadi dalam mengolah kepribadian seperti 1) Pengolahan pikiran atau olah pikir dalam strategi *Mindself* atau pikiran pribadi yang dapat membentuk karakter pribadi meliputi: kecerdasan, kritis, kreatif, innovatif, ingin tahu, berpikir terbuka. 2) Pengolahan hati atau olah hati dalam strategi self belife atau keyakinan pribadi yang dapat membentuk karakter pribadi meliputi: ketakwaan dan keimanan, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, berempati, berani, rela berkorban. 3) Pengolahan raga atau olah raga dalam strategi *self management* atau control diri yang dapat mempengaruhi karakter pribadi meliputi: disiplin, tangguh, berdaya tahan, bersahabat, ceria, gigih dan kooperatif. 4) Pengolahan rasa/ karsa dalam strategi *self emotional* atau emosional pribadi dan *self awarness* serta *self motivation* yang dapat membentuk karakter Religius pribadi meliputi:

ramah, saling menghargai, suka menolong, kerja keras, gotong royong, mengutamakan kepentingan umum, toleran.

Dalam islam dikenal istilah *habluminallah dan habluminannas* (hubungan/ komunikasi dengan allah dan berhubungan/ berkomunikasi antara sesama manusia. Salat adalah salah satu media komunikasi antara manusia/ makhluk dengan khalik/ penciptannya.[23] Tujuan manusia diciptakan untuk beribadah, setiap kegiatan dimulai dengan menyebut nama Allah (*bismilah)*. Hal ini menunjukan bahwa komunikasi manusia setiap hari dan perilaku dituntun dan dipedomani oleh kitab al Quran dan kitab sunnah nabi Mohammad SAW. Komunikasi manusia yang dilandasi oleh etika islam semua tindakan tersebut termasuk ibadah,[24] berbagai macam bentuk ibadah mulai melakukan doa, solat sunnah, bacan al Quran dan sentuhan qolbu serta berbagai kegiatan keagamaan di MTs Kunir merupakan komunikasi dalam/ perilaku seseorang guru sehingga dikenal dengan pengertian komunikasi intrapersonal guru terhadap perserta didik..

Kegiatan kegiatan, program tatapelaksanaan dan program kerja di MTs Kunir dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya membentuk karakter Religius dengan melakukan upaya khusus yaitu dengan melakukan strategi komunikasi guru, strategi komunikasi guru dalam berbagai kegiatan di lingkungan MTs Kunir baik komunikasi Interpersonal, antarpersonal dan Intrapersoanal dilakukan dalam bentuk

---

[23]Abdul majid, *belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.266.

[24]Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan* ..., hal.40

strategi yang efektif melalui strategi strategi persuasif dalam komunikasi interpersonal guru, melalui strategi personal dan publik *online* dalam komunikasi antarpersonal guru dan strategi personal dalam komunikasi intrapersonal guru sehingga tujuan membentuk karakter Religius perserta didik dapat terbentuk dengan baik.

Guru sebagai tenaga pendidik yang berupaya dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu perserta didik maka selalu melakukan hasil yang positif dalam membangun, mengembangkan kemampuan watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dalam menjalankan tujuan pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai nilai karakter yang agung disamping juga memiliki keimanan dan ketaqwaan. Karena itu guru sebagai tenaga pendidik menjadikan *agen of change* yang harus melakukan pembentukan dan perubahan karakter bangsa. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan perserta didik haruslah mengandung muatan pelajaran akhlak (karakter) dan setiap guru haruslah memperhatikan sikap dan tingkah laku perserta didiknya.

Pendidikan akhlak (karakter) adalah jiwa pendidikan dalam islam mencapai akhlak yang karimah (karakter mulia) adalah tujuan sebenarnya pendidikan islam. Disamping membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal dan ilmu, perserta didik juga membutuhkan pendidikan budi pekerti,

perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadiaan.[25] Sementara itu karakter oleh Thomas lickono didefinisikan sebagai "*A reliable inner disposition to respind to situasions in morally good way.*" Selanjutnya Lickona menambahkan, " *character so conceived has three interelated parts; moral khnowing, moral feeling, and moral behavior"*[26] karakter terbentuk jika ada pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing),* lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan *(moral feeling*) akhirnya benar benar melakukan kebaikan *(moral behavior)* dengan kata lain karakter mengacu pada pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan ketrampilan.

Pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan ketrampilan tidak terlepas dengan komunikasi, komunikasi membutuhkan strategi komunikasi.

Banyak system Strategi komunikasi yang diterapkan di MTs negeri Kunir tidak lepas dari peran guru dalam membentuk karakter Religius perserta didik, melalui strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter Religius perserta didik di MTs Negeri Kunir, yaitu:strategi komunikasi interpersoanal guru, strategi antarpersonal guru, dan strategi intrapersonal guru dalam membentuk karakter Religius perserta didik di MTs Negeri Kunir. Sebuah media yang mengkomunikasikan informasi ternyata memiliki peran penting ketika berada di lingkungan publik.

---

[25]Al Abrasyi, M. Athiyah, *al tarbiyah al islamiyah dasar dasar Pokok Pendidikan islam,* (jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 1

[26]Jurnal Thomas lickono, *education for character in School can teach respect and Resbelity,(*New york: bantam book, 1991), hal 51 diakses 11 desember 2016 pukul 22.27 di Http://www jurnal karakter Religius.com

Sedemikian pentingnya informasi dan pengetahuan/ komunikasi, al quran pun menjelaskan tentang peranan pengetahuan yang dimiliki oleh individu, dan semua individu mengikuti seluruh informasi yang diperoleh sesuai dengan pengetahuannya. Hal ini tersebut tertera pada al Quran surah al Isra ayat 37 yang berbunyi:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya*: dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*[27]

Ayat tersebut menjelaskan mengenai pentingnya pengetahuan yang melandasi seseorang dalam bertindak. Pengetahuan yang berasal dari informasi yang tepat akan menjadi baik, dan sebaliknya informasi yang kurang tepat akan membawa akibat yang buruk. Jika pengetahuan maupun informasi memegang peranan penting bagi seseorang, maka tentunya media dan strategi dalam mengomunikasikan informasi tersebut patut diperhatikan. Dalam strategi komunikasi guru tidak terlepas dengan berbagai aktivitas di sekolah salah satunya aktivitas belajar. Aktivitas belajar sangat tergantung dengan proses belajar, para ahli psikologi mengemukakan suatu kenyataan bahwa individu adalah organisme yang bulat bereaksi terhadap situasi lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa situasi belajar adalah kompleks yang didalamnya banyak perangsang kerja. Selanjutnya ditekankan pula bahwa individu adalah organisme yang inteligent dan mempunyai tujuan tujuan.

[27]Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tafsir*,(Jakarta:lintas media, 2002),hal. 389

Thomas M. Risk mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: "*teaching is the guidence of learning experience"* mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murit itu dengan keaktipan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Guru dapat membantu anak itu belajar, tetapi guru tidak dapat belajar untuk anak itu. Kalau seorang murit ingin belajar memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah langkah tertentu kalau ingin menguasai suatu ketrampilan ia harus berlatih mengkoordinasikan otot otot tertentu kalau ia ingin memiliki sikap sikap tertentu,ia harus memiliki sejumlah pengalaman emosional.

Belajar akan berhasil bila melalui kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasman adalah murit giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain main ataupun bekerja. Jadi murit tidak hanya duduk dan mendengar. Murit aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak banyaknya jadi anak mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lainnya dan sebaliknya. Seluruh perasaan dan kemauan dikerahkan agar daya daya tesebut tetap giat untuk memperoleh hasil yang diinginkannya. Kegitan kegiatan jasmani rohani yang dapat dilakukan disekolah menurut penelitihan yang dihasilkan oleh paul B. Diedrich, meliputi;

1. *Visual activites* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

2. *Oral activites* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
3. *Listening activites* seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
4. *Writing activites* seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan lain sebaginya.
5. *Drawing activites* seperti: menggambar, membuat grafik, peta patron dan lain sebaginya.
6. *Motor activites* seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
7. *Mental activites* seperti: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotional activites* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.[28]

Tentu saja kegiatan kegiatan tersebut saling berhubungan satu sama lain, dalam kegiatan tersebut tidak lepas dengan peran komunikasi guru terhadap perserta didik. Kegiatan kegiatan tersebut merupakan aktivitas yang mampu mengaktifkan program dan tujuan di berbagai sekolah, salah satunya di lakukan di sekolah MTs Negeri Kunir.

Strategi komunikasi guru adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya

[28]Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Pendidikan agama Islam,* (jakarta: Proyek pembinaan, 1985),hal.106

akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, tidak ada manusia pun yang hidup tanpa komunikasi.[29] Oleh karena itu pendidikan merupakan proses/ aktivitas yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian komunikasi memegang peranan yang menentukan perkembangan manusia salah satunya dalam membentuk karakter Religius perserta didik.

Penelitian ini dilakukan seberapa besar upaya untuk membentuk karakter Religius perserta didik di MTs Negeri Kunir melalui strategi Komunikasi Guru. Baik strategi komunikasi Interpersonal guru, strategi komunikasi antarpersonal guru dan strategi komunikasi intrapersonal guru. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamati atau terbetik dalam pemikirannya. Obyek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang. Obyek yang diamati mengalami proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari pancaindra yang dimilikinya. Hasil kerja dari proses pikiran tadi setelah dievaluasi pada gilirannya akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Proses pengambilan keputusan, sering kali seseorang dihadapkan pada pilihan ya atau tidak. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi

[29]Moh. Soleh hamid, *metode edutainment,* (jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.11

berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil. Cara ini hanya bisa dilakukan dengan metode komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri. Studi tentang komunikasi dengan diri sendiri kurang begitu banyak mendapat perhatian kecuali pada kalangan yang berminat dalam bidang psikologi Behavioristik. Karena itu masih sedikit dibicarakan.[30]

[30]Hafied Cangara, *Pengantar komunikasi*, ..., hal.36